

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri telekomunikasi memainkan peran yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi. Industri telekomunikasi terutama telepon seluler mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, baik di negara maju maupun sedang berkembang. Pembangunan telekomunikasi di Indonesia telah memasuki babak baru dengan semakin berkembang pesatnya industri teknologi informasi. Jangkauan telepon seluler sudah mencapai seluruh propinsi di Indonesia dan sebagian besar kabupaten/kota di Indonesia.

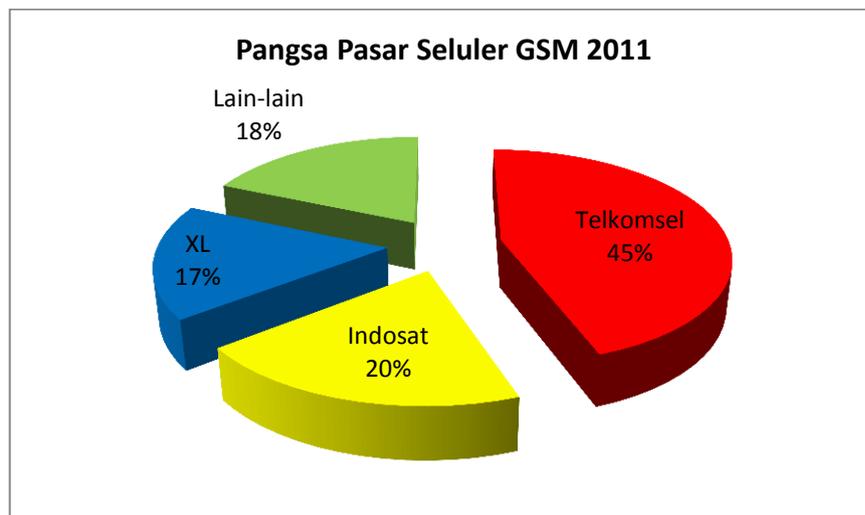
Perkembangan telepon seluler yang dari tahun ke tahun menjadikan telepon seluler tidak lagi menjadi barang yang mewah, yang hanya dapat dinikmati oleh kalangan tertentu saja, sekarang hampir semua masyarakat Indonesia menjadikan telepon seluler sebagai barang kebutuhan mereka. Telepon seluler dapat dengan mudah didapatkan disertai harga yang terjangkau, baik dalam sarana telekomunikasi *fixedline wiredline* ataupun *fixedline wireless* serta seluler. Semua lapisan masyarakat kini memiliki akses untuk dapat menggunakan sarana telekomunikasi untuk berbagai keperluan, baik untuk urusan bisnis, keluarga, ataupun keperluan lainnya.

Perkembangan pasar seluler yang pesat juga diikuti dengan persaingan yang semakin ketat antar operator, sehingga perusahaan yang orientasinya pada pelayanan jasa pun terus berkembang. Berbagai pelayanan yang ada di pasar juga semakin

beragam dengan berbagai fitur yang semakin menarik, jangkauan yang semakin luas, dan harga yang semakin murah sehingga masyarakat semakin dimanjakan dan dapat menikmati manfaat dari perkembangan pasar seluler ini. Dari berbagai hal itu juga yang menjadi salah satu alasan kenapa para investor lebih memilih untuk berinvestasi di sektor telekomunikasi.

Semakin bertambahnya jumlah pengguna telepon seluler di Indonesia, maka operator juga menjadi bertambah banyak dan menyebabkan persaingan yang cukup ketat. Sebanyak 10 operator tercatat sebagai pemain aktif di Indonesia. Namun, pangsa pasar industri telekomunikasi seluler tahun 2011 hanya didominasi oleh 3 pemain besar yaitu, Telkomsel, Indosat, dan XL masing-masing sebesar 48.10%, 21.55%, dan 18.40% (Usman dan Simanjuntak 2011). Hal ini mengindikasikan terjadinya persaingan yang kuat diantara ketiga perusahaan.

Gambar 1.1
Pangsa Pasar Seluler GSM 2011



(sumber: Usman dan Simanjuntak 2011)

Peran industri telekomunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat maupun perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor jasa telekomunikasi merupakan yang tertinggi dalam perekonomian nasional dibanding sektor-sektor lainnya. Kelompok transportasi dan komunikasi juga kini menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi.

Pendapatan operasional sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan tersebut. Apabila pendapatan dari masing-masing perusahaan dalam industri telekomunikasi di akumulasikan, maka akan tergambar kinerja industri tersebut. Kinerja industri telekomunikasi di Indonesia dapat diamati dari total pendapatan 3 operator utama yang apabila dijumlahkan memiliki market share lebih dari 60%. Grafik dibawah ini menunjukkan gambaran total pendapatan operasional dari 3 operator telekomunikasi utama di Indonesia (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Xl Axiata Tbk)

Gambar 1.2
Total Pendapatan Operator di Indonesia



(sumber: Nurmaya Widuri)

Hal ini menjadi salah satu alasan banyak investor tertarik untuk melakukan investasinya di perusahaan yang bergerak dalam industri komunikasi. Sebelum investor melakukan investasi, investor melakukan analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian *going concern* perusahaan khususnya untuk perusahaan yang *go public*. Investor atau bisa di sebut pemegang saham, kreditor yang berminat untuk membeli saham maupun obligasi suatu perusahaan tidak hanya akan melihat bagaimana pergerakan saham secara historis akan tetapi perform atau kinerja keseluruhan perusahaan juga harus diukur.

Pengukuran terhadap kinerja perusahaan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola dana yang berasal dari investor atau pemegang saham sehingga investor atau pemegang saham tersebut dapat melihat seberapa besar *capital gain* yang dapat mereka peroleh. Semakin tinggi tingkat *capital gain* yang akan diberikan perusahaan kepada investor maka nilai perusahaan akan semakin tinggi, hal ini tercemin dalam nilai saham di bursa efek. Namun, investor dalam menilai suatu perusahaan tentunya tidak hanya melihat dari tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan, tetapi juga risiko yang dihadapi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk

menilai berapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, misalnya menggunakan pendekatan beberapa dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio pasar.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipilih judul **“PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE TAHUN 2009 – 2011 (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk)”**

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai maka perlu adanya suatu perumusan masalah yang jelas dan terarah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu yang di dapat selama di bangku kuliah yang sekaligus sebagai sarana menambah wacana mengenai apa itu rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan (emiten)
Dapat digunakan sebagai suatu informasi, yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan atau sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau mengambil suatu keputusan.
3. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, dan sebagai perbandingan perusahaan yang layak diinvestasikan.

3. Bagi peneliti lain

Dapat di gunakan sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. XL Axiata Tbk.